Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)
Vol.2 No.2 Desember 2024 (P 36-41)
ISSN. 3025-8944

PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI TENTANG PENGAPLIKASIAN *COCONUT OIL* TERHADAP PERAWATAN *DIAPER RASH*

Riska Afriani Siregar[1*], Elvi Suryani[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darrmais Padangsidimpuan
[2]Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpaun
[*]Riskaafriani2002@gmail.com[1]

ABSTRACT

Diaper Rash (diaper rash) is a complaint of red spots on the genitals and buttocks in babies who use pampers caused by skin friction with diapers. Diaper rash / diaper rash is usually experienced by babies who are only 4-5 months old, (Maryani, 20110). This type of research is descriptive using Accidentals as many as 25 respondents. Data collection uses primary and secondary data, examined based on knowledge, age, parity, education, occupation and information sources. World Health Organization (WHO) prevalence of skin irritation (diaper rash) in infants is quite high, 25% of babies born in the world mostly suffer from skin irritation (diaper rash) as a result of using diapers. The highest number is found at the age of 6-12 months (WHO, 2018). Based on research results from 25 respondents with less knowledge as many as 17 people (68%). Based on age, the majority of respondents with less knowledge of hearing aged 20-40 were 9 people (36%). Based on parity, the majority had less knowledge with 12 people (48%) working as housewives. The majority had less knowledge with sources of electronic media information, as many as 17 people (68%). Based on the research results, it can be concluded that the majority of mothers lack knowledge so it is expected that mothers who to participate in conseling programs about diaper rash.

Keywords: Mother's Knowledge, Baby, Coconut Oil, Diaper Rash

ABSTRAK

Diaper Rash (ruam popok) adalah keluhan bintik merah pada kelamin dan bokong pada bayi yang menggunakan pampers yang diakibatkan oleh gesekan – gesekan kulit dengan pampers. Diaper rash/ruam popok biasanya dialami oleh bayi barupa 4-5 bulan, (Maryani, 20110). Jenis penelitihan ini adalah deskriptif dengan menggunakan *Accidental samping* sebanyak 25 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder,diteliti berdasarkan penegtahuan, umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. *World Health Organization* (WHO) prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% bayi yang yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akubat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (WHO, 2018). Berdasarkan hasil penelitihan dari 25 responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68%). Berdasarkan umur mayoritas responden berpengetahuan kurang dengar umur 20-40 sebanyak 9 orang (36%). Berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT 12 orang (48%).mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektonik sebanyak 17 orang (68%). Berdasarkan hasil penelitihan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu pengetahuan kurang sehingga diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi meningkat pengetahuan tentan diaper rash dan meningkatkan kesadaran dan mau ikut serta dalam program penyuluhan tentang diaper rash.
.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Bayi, Coconut Oil, Diaper Rash

PENDAHULUAN

Pemakaian popok pada bayi merupakan cara yang praktis, efektif dan higienis untuk menampung urine dan feses agar tidak menyebar pada saat buang air kecil maupun buang air besar. Namun penggunaan popok yang terpapar dengan urine dan feses terlalu lama dapat *menimbulkan* ruam pada kulit bayi (Marani 2010). Ruam popok sebenarnya hanyalah istilah dari peradangan kulit yang terjadi pada area popok, hampir sebagian bayi diperkirakan pernah mengalami masalah tersebut. Ruam popok biasanya dialami oleh bayi berusia 4 sampai 15. Ruam popok ini dapat membuat bayi merasa gatal dan tidak nyaman. Orang tua harus waspada terhadap ruam popok dengan tanda kemerahan pada daerah kelamin, bokong, serta pangkal paha yang tertutupi oleh popok (Marani 2010).

Diapers rash juga sering disebut ruam popok, dermatitis popok, atau napkin dermatik. ruam popok merupakan peradangan kulit di daerah yang menggunakan popok dan paling sering diderita oleh bayi laki-laki ataupun perempuan (Rukiyah, 2012). Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi. Kebanyakan ibu lebih memilih *diapers* dari pada memilih popok kain, dengan alasan diapers bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. Diaper juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi *buruknya* penggunaan *diapers rash* dapat menyebabkan terjadinya *diaper rash* (ruam popok). Kesalahan dalam pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi. Dampak terburuk dari pemakaian popok yang salah selain kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami *diaper rash* (ruam popok) akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, selain itu proses menyusui menjadi terganggu karena bayi merasa tidak nyaman sehingga berat badan tidak meningkat (Maryunani, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (WHO, 2018). Berdasarkan hasil penelitihan Anggrain, 2014 yang berjudul pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tantang pengaplikasian *coconut oil* terhadap perawatan *diaper rash* bayi diapers mengalalami ruam popok dalam kategori ringan sampai berat.

Berdasarkan hasil penelitihan Arum meiranny, 2018 yang berjudul pengetahuan ibu yang mempunyai bayai tentang pengaplikasian coconut oil terhadap perawatan diaper rash bayi hasil univarisa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi ruam bayi sesudah dilakukan pemberian *coconut oil* dari 16 (100%) responden, terhadap terdapat 13 bayi yang mengalami perubahan, 2 bayi yang menetap/tidak mengalami perubahan, 1 bayi yang mengalami peningkatkan.

Berdasarkan hasil penelitihan Eny Susanti 2020 yang berjudul pengetahun ibu yang mempunyai bayi tentang pengaplikasian *coconut oil* terhadap perawatan *diaper rash* berdasarkan hasil observasi ruam popok pada bayi, sebagian besar mengalami penurunan derajat ruam popok setelah di beri minyak. Ibu memberikan minyak kelapa selesai mandi, setelah tubuh bayi kering khususnya daerah pantat, perut, paha dan kemaluan lalau ibu mengoleskan minyak kelapa pada daerah yang mengalami ruam popok.

Survey awal yang dilakukan 10 Desember 2022 di Desa Salambue Kecamatan Padang sidempuan Tenggara. Peneliti menjumpai 6 orang ibu yang mempunyai bayi, kemudian peneliti melakukan Tanya jawab tentang *diaper rash*. Ternyata 6 ibu tersebut tidak mengetahui tentang *Coconut oil*. Survey

kedua pada tanggal 13 Desember 2022, peneliti kembali melakukan Tanya jawab terhadap 5 ibu, ternyata ke 5 ibu tersebut tidak mengetahui tentang pengaplikasian *coconut oil* dan *diaper rash.*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Kuantitatif, merupakan yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deksripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 25 responden mengenai judul" Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi Di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023".

Tabel 1
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	8
2	Cukup	5	20
3	Kurang	18	72
Jumlah		**25**	**100**

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	< 20	0	0	1	1	0	0	1	4
2	20-40	1	4	3	3	13	52	17	68
3	>40	1	4	1	1	5	20	7	28
Jumlah		**1**	**8**	**5**	**20**	**18**	**72**	**25**	**100**

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	1	4	2	8	8	32	11	44
3	SMA	1	4	2	8	10	40	13	52
4	Perguruan Tinggi	0	0	0	0	1	4	1	4
Jumlah		**2**	**8**	**4**	**16**	**19**	**76**	**25**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash Bayi, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (78%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (8%).

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup dengan umur 20 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Karyawanswasta	0	0	1	4	0	0	1	4
2	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Buruh Tani	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IRT	2	8	4	20	18	72	24	96
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**24**	**18**	**72**	**25**	**100**

Tabel 5
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	0	0	0	0	3	12	3	12
2	Skundipara	0	0	2	8	8	32	10	40
3	Multipara	0	0	2	8	4	16	6	24
4	Grandemultipara	2	8	1	4	3	12	6	24
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**20**	**17**	**64**	**25**	**100**

Tabel 6
Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian *Coconut Oil* Terhadap Perawatan *Diaper Rash* Bayi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	2	8	5	25	18	72	25	100
3	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		**2**	**8**	**5**	**25**	**18**	**72**	**25**	**100**

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan Karyawanswasta sebanyak 1 orang (4%).

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan paritas Skundipara sebanyak 8 orang (32%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan paritas Grandemultipara sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan tasbel 6 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang berdasarkan Sumber Informasi dari Media Elektronik sebanyak 18 orang (72%). Minoritas berpengetahuan baik berdasarkan sumber informasi media elektronik sebanyak 2 orang (4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang pengaplikasian coconut oil terhadap perawatan diaper rash bayi di desa salambue kota padang sidempuan tenggara tahun 2023.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash Bayi Di Desa Salambue Kecematan Padang Sidempuan Tenggara Tahun 2023.

1. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 25 responden tentang diaper rash bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 18 responden (72%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (8%).
2. Pengetahuan responden tentang pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian Coconut Oil berdasarkan umur adalah mayoritas
3. berpengetahuan kurang dengan umur <20 - 40 tahun sebanyak 13 orang (52%), minoritas responden berpengetahun cukup dengan umur 20 tahun sebanyak 1 orang (4%).
4. Berdasarkan pendidikan diperoleh dari 25 responden tentaang diaper rash bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas yang berpengetahaun kurang dengan pendidikana perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%).
5. Berdasarkan pekerjaan diperoleh 25 responden tentang diaper rash bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan IRT 18 orang (72%), minoritas responden berpengetahun cukup berdasarkan pekerjaan karyawansuasta sebanyak 1 orang (4%).
6. Berdasarkan paritas diperoleh dari 25 responden tentang diaper rash bahwa mayoritas responden yang berpengetahun kurang dengan paritas skundipara sebanyak 8 orang (32%), minoritas responden berpengetahun cukup berdasarkan paritas grandemultipara sebanyak 1 orang (4%).
7. Berdasarkan sumber informasi diperolah dari 25 responden tentang diaper rash bahwa mayoritas responden berpengetahun kurang berdasarkan sumber infoermasi dari media elektronik sebanyak 18 orang (72%). Minoritas berpengetahun baik berdasarkan sumber informasi media elektronik sebanyak 2 orang (8%)

DAFTAR PUSTAKA

Maryanti, (2010*). Buku Ajar Neonatus, Bayi Dan Balita*. Trans Info Media. Jakarta

Maryunani, A (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM

Notoadmodjo,S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rukiyah. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita* Jakarta: Trans Info Media

Siregar, N., Tanjung, W. W., & Harahap, L. J. (2022). Depot sanitation, hygiene, and analysis of total microba control in refilled drinking water in The Barus District. *International Journal of Basic and Applied Science*, *10*(4), 154-162.